

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit. Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan kesehatan tubuh karena sangat berpengaruh pada saat berbicara, makan, kita juga akan merasa sakit dan tidak nyaman apabila gigi dan mulut kita bermasalah. Oleh karena itu penting adanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari segala masalah yang mengganggu rongga mulut (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, maka dari itu kesehatan gigi dan mulut harus sangat diperhatikan. Adanya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa penyakit gigi tidak menyebabkan kematian sehingga masyarakat kurang kepeduliannya untuk menjaga kebersihan mulut dan mendudukkan masalah pada tingkat kebutuhan skunder yang terakhir, gigi merupakan fokal infeksi (sumber infeksi atau pemicu utama) terjadinya penyakit sistemik seperti ginjal dan jantung. (Radiah, Mintjelungan Christy, dan Ni Wayan Mariati 2013).

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan suatu peranan yang sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan umum pada lansia.

Salah satu kondisi yang sering terjadi pada rongga mulut lansia yaitu kehilangan gigi. Kehilangan gigi paling banyak dapat disebabkan akibat buruknya status kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi (Senjaya, 2016).

Berdasarkan data *WHO* (2012), lanjut usia meliputi : Usia pertengahan adalah kelompok usia 45-59 tahun, usia lanjut adalah kelompok usia antara 60-70 tahun, usia lanjut tua adalah kelompok usia antara 75-90 tahun, usia sangat tua adalah kelompok usia di atas 90 tahun. Persentase lansia di Indonesia tahun 2010 sebesar 7,4 persen dari total penduduk Indonesia, dan diproyeksikan akan meningkat 10 persen pada tahun 2020, yaitu sebanyak 28,8 juta jiwa. Kondisi gigi hilang (ompong) baik sebagian ataupun seluruh gigi, banyak dijumpai pada populasi pralansia dan lansia.

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami permasalahan pada gigi dan mulut. Sedangkan pada kelompok usia diatas 65 tahun, permasalahan gigi dan mulut yang terjadi sebanyak 54,2%. Nilai rata-rata indeks *DMF-T* lansia sebesar 16,8, angka ini menunjukkan bahwa rata-rata lansia di Indonesia memiliki 16 sampai 17 gigi yang mengalami karies dan menggambarkan bahwa status karies lansia di Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) Nasional tahun 2013, prevalensi kehilangan gigi di Indonesia adalah 2,9%, dengan persentase tertinggi terjadi pada umur 65 tahun keatas, yaitu sebesar 17,05%, kemudian diikuti oleh umur 55 - 64 tahun, yaitu sebesar 9,27%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, skor indeks *DMF-T* (*Decay-Missing-Filling*) sebesar 4,6 persen

dengan indikator yang paling tinggi adalah kehilangan gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang umumnya terjadi pada lansia ialah seperti sakit gigi, kehilangan gigi, penyakit gusi, mulut kering, dan sariawan. Hal ini berawal dari kurangnya kesadaran dan kepedulian akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak-anak sampai dewasa tak terkecuali pada kelompok lansia. Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Ermawati, 2015).

Lansia identik dengan menurunnya daya tahan tubuh dan mengalami berbagai macam masalah pada kesehatannya. Masalah kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut pada lansia cenderung sangat buruk dan kurang diperhatikan. Banyak lansia yang tidak lagi memperhatikan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik dikarenakan kesehatan fisiknya yang terganggu. Sehingga pada keadaan lanjut usia biasanya terjadi penurunan tingkat kebersihan gigi dan mulut dan juga berkurangnya gigi geligi yang berakibat kehilangan gigi (Watuna, F.F., Mona, P.W., dan Krisna V.S. 2015)

Lansia Banjar Bongan Gede masih banyak terjadi permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut seperti karies, karang gigi, hingga kehilangan gigi. Selain itu, lansia di Banjar Bongan Gede belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Karies Pada Lansia di Banjar Bongan Gede Desa Bongan Kabupaten Tabanan Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Karies Pada Lansia Di Banjar Bongan Gede Kabupaten Tabanan Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi dan karies pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui persentase lansia yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, kurang pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.
- c. Mengetahui rata-rata karies pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.
- d. Mengetahui rata-rata karies berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.
- e. Mengetahui rata-rata karies berdasarkan kelompok usia pada lansia di Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan responden mengenai pengetahuan tentang menyikat gigi dan karies gigi pada lansia Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan Tahun 2023.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar mengenai ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas puskesmas dalam melaksanakan program kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan.